



ISTIGHOTSAH

Zaadil Ma'ad

PP. AN NUR II "AL-MURTADLO"

Tema :

Godaan Syahwat : Panah Iblis yang Tak Pernah Meleset

Jum'at, 26 Juni 2026

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

٧٨٧١، مَا تَرَكْتُ بَعْدِي فِتْنَةً أَضُرَّ عَلَى الرِّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ.

(رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهَ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا)

“Aku tidak meninggalkan sepinggalku suatu **fitnah** (ujian) yang lebih berbahaya bagi kaum laki-laki daripada fitnah wanita”.



(مَا تَرَكْتُ) وفي رواية: (مَا أَدْعُ بَعْدِي فِتْنَةً أَضُرَّ)، وفي رواية لمسلم: (هِيَ أَضَرُّ عَلَى الرِّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ)؛ لأن المرأة لا تأمر زوجها – في الغالب عند فساد الحال – إلا بشر، ولا تحته إلا على شر. وأقل ما يكون من فسادها أن ترغب الرجل في الدنيا فيتهافت عليها ويغرق في طلبها.

Dan dalam riwayat lain disebutkan: “Aku tidak meninggalkan sepeninggalku suatu fitnah yang lebih berbahaya.” Dalam riwayat Muslim: “Fitnah wanita adalah yang paling berbahaya bagi kaum laki-laki.” Sebab wanita, ketika keadaan telah rusak, sering kali mendorong suaminya kepada keburukan dan mengajaknya kepada hal yang tidak baik. Bahkan kerusakan yang paling ringan adalah ketika ia membuat seorang lelaki semakin mencintai dunia sehingga ia tenggelam dalam mengejanya.

وَأَيُّ فَسَادٍ أَضَرُّ مِنْ هَذَا؟ مَعَ مَا هُنَالِكَ مِنْ مَظْنَنَةِ الْمَيْلِ بِالْعِشْقِ وَغَيْرِ ذَلِكَ مِنَ الْفِتَنِ وَالْبَلَايَا وَالْمِحَنِ الَّتِي يَضِيقُ عَنْهَا نِطَاقُ الْحَصْرِ.

Dan kerusakan apa yang lebih besar daripada itu? Belum lagi berbagai kemungkinan munculnya cinta yang berlebihan, ketergantungan hati, serta beragam fitnah, musibah, dan ujian lain yang jumlahnya begitu banyak sehingga sulit untuk dihitung dan dibatasi.

قَالَ الْحَبْرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: لَمْ يَكْفُرْ مَنْ كَفَرَ مَنْ مَضَى إِلَّا مِنْ قَبْلِ النِّسَاءِ، وَسَيَكْفُرُ مَنْ بَقِيَ مِنْ قَبْلِ النِّسَاءِ.

Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه berkata: “Orang-orang terdahulu yang menjadi kafir, kebanyakan sebabnya berasal dari fitnah wanita. Dan orang-orang

yang datang kemudian pun banyak yang akan jatuh dalam kekufuran melalui pintu yang sama”.

وَأَرْسَلَ بَعْضُ الْخُلَفَاءِ إِلَى الْفُقَهَاءِ بِجَوَائِزَ فَقَبِلُوهَا، وَرَدَّهَا الْفُضَيْلُ.
 فَقَالَتْ لَهُ أَمْرٌ أَتَهُ: تَرُدُّ عَشْرَةَ آلَافٍ وَمَا عِنْدَنَا قُوَّةٌ يَوْمِنَا؟

Sebagian khalifah pernah mengirim hadiah kepada para ulama fikih, lalu mereka menerimanya. Namun al-Fuḍail bin ‘Iyāḍ menolaknya. Istrinya berkata: “Engkau menolak sepuluh ribu dirham, padahal kita tidak memiliki makanan untuk hari ini”?

فَقَالَ: مَثَلِي وَمَثَلُكُمْ كَقَوْمٍ لَهُمْ بَقَرَةٌ يَحْرُثُونَ عَلَيْهَا، فَلَمَّا هَرِمَتْ
 ذَبَحُوهَا، وَكَذَا أَنْتُمْ أَرَدْتُمْ ذَبْحِي عَلَى كِبَرِ سِنِّي، مُوتُوا جُوعًا قَبْلَ أَنْ
 تَذَبَحُوا الْفُضَيْلَ.

Al-Fuḍail menjawab: “Perumpamaanku dengan kalian seperti suatu kaum yang memiliki seekor sapi yang mereka gunakan untuk membajak sawah. Ketika sapi itu telah tua, mereka malah menyembelihnya. Demikian pula kalian, kalian ingin menyembelihku di masa tuaku. Lebih baik kalian menanggung lapar daripada harus menyembelih al-Fuḍail (yakni merusak agama dan prinsipku)”.

وَكَانَ سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ يَقُولُ – وَقَدْ أَتَتْ عَلَيْهِ ثَمَانُونَ سَنَةً، مِنْهَا
 خَمْسُونَ سَنَةً يُصَلِّي فِيهَا الصُّبْحَ بِوُضُوءِ الْعِشَاءِ – وَهُوَ قَائِمٌ عَلَى
 قَدَمَيْهِ يُصَلِّي: مَا شَيْءٌ أَخَوْفُ عِنْدِي عَلَى مِنَ النِّسَاءِ.

Sa‘id bin al-Musayyab pernah berkata, padahal usianya telah mencapai delapan puluh tahun, dan selama lima puluh tahun ia melaksanakan salat

Subuh dengan wudu Isya (karena banyak beribadah malam): “Tidak ada sesuatu yang lebih aku khawatirkan atas diriku selain fitnah wanita”.

وَقِيلَ: إِنَّ إِبْلِسَ لَمَّا خُلِقَتِ الْمَرْأَةُ قَالَ: أَنْتِ نِصْفُ جُنْدِي، وَأَنْتِ مَوْضِعُ سِرِّي، وَأَنْتِ سَهْمِي الَّذِي أَرْمِي بِكَ فَلَا أُخْطِئُ أَبَدًا.

Dikisahkan bahwa ketika wanita diciptakan, Iblis berkata: “Engkau adalah separuh tentaraku, tempat rahasiaku, dan anak panahku yang dengannya aku memanah sehingga hampir tidak pernah meleset”.

وَقَالَ فِي الْحَدِيثِ: (بَعْدِي)؛ لِأَنَّ كَوْنَهُنَّ فِتْنَةٌ صَارَ بَعْدَهُ أَظْهَرَ وَأَشْهَرَ وَأَضْرَّ.

Sabda Nabi ﷺ sepeninggalku” menunjukkan bahwa fitnah wanita setelah wafat beliau menjadi semakin nyata, semakin luas, dan semakin besar pengaruh buruknya.

قَالَ فِي الْمَطَامِحِ: فِيهِ أَنَّهُ يَحْدُثُ بَعْدَهُ فِتْنٌ كَثِيرَةٌ، فَهُوَ مِنْ مُعْجَزَاتِهِ؛ لِأَنَّهُ إِخْبَارٌ عَنْ غَيْبٍ، وَقَدْ وَقَعَ.

Penulis kitab al-Maṭāmih berkata: Dalam hadis ini terdapat isyarat bahwa akan terjadi banyak fitnah setelah wafat Nabi ﷺ. Hal ini termasuk mukjizat beliau, karena merupakan pemberitaan tentang perkara gaib yang kemudian benar-benar terjadi sebagaimana yang beliau kabarkan.